

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di kantor, pasar, di dalam masyarakat atau pun di mana saja manusia berada. Pentingnya komunikasi bagi manusia sama halnya bagi organisasi.

Suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil bila adanya komunikasi yang baik. Pada saat dalam proses kerja sebuah organisasi mengalami hambatan komunikasi maka dengan sendirinya efektifitas kerja akan terganggu, begitu pun sebaliknya efektifitas kerja jika ditunjang dengan komunikasi yang baik maka dengan sendirinya sebuah organisasi akan berjalan dengan baik.

Aktivitas komunikasi dalam organisasi senantiasa berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada komunikasi yang efektif dari atasan bawahan, horizontal maupun komunikasi lintas bagian di antara setiap orang dalam organisasi. Dalam proses komunikasi atasan bawahan terjadinya komunikasi antara pimpinan dan karyawan dalam satu organisasi kerja. Sementara itu, komunikasi horizontal, komunikasi yang terjadi secara garis lurus dalam artian bahwa komunikasi terjadi di antara satu tingkatan otoritas dalam satu organisasi. Sedangkan komunikasi lintas bagian dimaknai secara mobilitas tinggi karena dalam proses komunikasi tidak terjadi komunikasi atasan bawahan namun

terjadi komunikasi secara fungsional diantara pihak yang mengawasi organisasi dalam satu perusahaan. Proses komunikasi ini sangat diperlukan dalam menjalin kerja sama yang diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi. Sebab, tujuan yang dicapai tersebut merupakan tujuan bersama dalam suatu organisasi.

Perilaku komunikasi harus benar-benar mengetahui peran dan fungsinya sehingga dalam proses kerja, mereka tidak salah mengartikan peran dan fungsinya atau tidak mengambil peran dan fungsi dari orang lain. Dalam artian bahwa setiap organisasi memerlukan koordinasi yang baik sehingga masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya. Tidak saja hanya itu tetapi juga kualitas seorang pimpinan dalam memainkan perannya sebagai atasan sering diliputi keterbatasan dan kelemahan yang berakibat fatal atau tidak optimalnya akselerasi penyampaian informasi kepada bawahan atau karyawannya.

Dalam kaitannya dengan *Lembaga Penyiaran Publik Radio* Republik Indonesia Stasiun Kupang (LPP RRI Kupang), bahwa komunikasi atasan bawahan, komunikasi horisontal dan komunikasi lintas bagian sudah terlaksanakan, namun dalam proses komunikasi tersebut masih kurangnya koordinasi dari pimpinan hingga antara para teknisi di lapangan dan di studio.

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Stasiun Kupang (*LPP RRI KUPANG*) merupakan radio milik pemerintah, tentunya RRI memiliki berbagai upaya untuk mewujudkan program siaran tersendiri. Berbagai program siaran yang direncanakan terwujud dalam berbagai bentuk siaran untuk melayani kebutuhan informasi bagi masyarakat, salah satu program siaran yang disuguhkan bagi masyarakat ialah program siaran Langsung Gereja. Program Siaran ini

menginformasikan tentang kebaktian gereja yang telah ditentukan sebelumnya oleh *LPP RRI* Kupang.

Dalam siaran langsung kebaktian gereja ini dilibatkan sebuah tim kerja yang meliputi bagian pemberitaan, penyiaran dan teknik. Untuk komunikasi yang digunakan dalam proses produksi *Live Report* siaran Langsung Gereja, ketiga pimpinan yang terkait Kepala Seksi Pemberitaan, Kepala Seksi Siaran dan Kepala Seksi Teknik tidak melakukan rapat pra kegiatan dan koordinasi yang baik.

Koordinasi yang dilakukan dalam melaksanakan proses produksi *live report* siaran langsung gereja hanya menggunakan nota produksi yang dibuat oleh bagian pemberitaan. Adapun isi dari nota produksi tersebut ialah nama-nama tim kerja yang melaksanakan kegiatan itu mulai penanggung jawab hingga nama-nama petugas teknik, penyiar dan reporter yang bertugas, tanpa adanya rapat pra kegiatan yang melibatkan kedua bagian yang ikut bertanggung jawab dalam proses produksi.

Berdasarkan kondisi riil selama peneliti mengadakan Kuliah Kerja Lapangan pada *LPP RRI* Kupang selama 2 bulan, ditemukan suatu masalah dalam komunikasi yang tidak terjalin secara baik antara ketiga pimpinan dari bagian yang bertanggung jawab dalam produksi siaran langsung kebaktian gereja. Salah satu contohnya saat melakukan siaran pertama di Gereja Galed Kelapa Lima. Kepala seksi berita, ulasan dan dokumentasi pemberitaan yang mempunyai tugas untuk membuat jadwal siaran, menentukan tempat berlangsungnya siaran langsung gereja, serta membentuk tim kerja untuk siaran tersebut, dalam sebuah nota produksi tanpa berkoordinasi dengan kedua kepala seksi teknik dan

penyiaran guna membahas hal-hal secara mendetail tentang peran masing-masing seksi.

Pada hari yang ditentukan terjadi *miss communication* antara reporter dan penyiar. Penyiar tidak memberikan kesempatan bagi reporter untuk melaporkan tentang suasana gereja, nama pimpinan agama yang akan memimpin kebaktian tersebut hingga paduan suara dan *vocal group* yang akan mengisi pada kebaktian pagi, sehingga membuat kepala seksi pemberitaan menghubungi reporter dan meminta kejelasan karena tidak melaksanakan tugas, dan membuat pertengkaran antara kepala seksi berita, ulasan dan dokumentasi dengan kepala seksi penyiaran.

Dalam sebuah organisasi (*LPP RRI KUPANG*) dibutuhkan komunikasi yang efektif, karena turut mempengaruhi proses kerja karyawan dalam melakukan produksi suatu program acara, disamping itu atasan sendiri kurang memberikan pengawasan atau kontrol secara bertahap kepada karyawan sehingga menurunnya hasil kerja yang ingin dicapai oleh organisasi itu sendiri. Melihat betapa pentingnya komunikasi dalam mensukseskan siaran langsung gereja pada *LPP RRI Kupang*, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Komunikasi Dalam Proses Produksi *Live Report* Pada LPP RRI Kupang dengan Studi Kasus Pada Program Acara Siaran Langsung Kebaktian Gereja.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana komunikasi antara atasan bawahan yang terjalin, dalam proses produksi *live Report* pada Program Siaran Langsung Kebaktian Gereja pada *LPP RRI* Kupang?
2. Bagaimana komunikasi horizontal yang terjalin dalam proses produksi *live Report* pada Program Siaran Langsung Kebaktian Gereja pada *LPP RRI* Kupang?
3. Bagaimana komunikasi lintas bagian, dalam proses produksi *live Report* pada Program Siaran Langsung Kebaktian Gereja pada *LPP RRI* Kupang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Guna memperoleh informasi tentang proses komunikasi atasan bawahan, pada produksi *Live Report* siaran langsung Kebaktian Gereja pada *LPP RRI* Kupang.
2. Memperoleh informasi tentang proses komunikasi horizontal yang digunakan pada produksi *Live Report* siaran langsung kebaktian gereja pada *LPP RRI* Kupang.
3. Memperoleh informasi tentang proses komunikasi lintas saluran yang digunakan pada produksi *Live Report* siaran langsung kebaktian gereja pada *LPP RRI* Kupang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan kegunaan praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukannya untuk digunakan sebagai referensi serta melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang proses komunikasi dalam proses produksi *Live Report*..
2. Bagi *LPP RRI* Kupang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang proses komunikasi dalam proses produksi *Live Report* pada *Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia* stasiun Kupang.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

1. Mengembangkan studi tentang komunikasi organisasi tentang proses komunikasi dalam proses produksi *Live Report* pada *Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia* Stasiun Kupang.
2. Melengkapi referensi kepustakaan pada FISIP Unwira Kupang.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari kerangka pikiran penelitian, asumsi dan hipotesis. Kerangka pikiran penelitian merupakan alur pikir yang akan menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Asumsi merupakan anggapan-anggapan tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahan masalah penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan gambaran jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai komunikasi atasan antara bawahan komunikasi lintas saluran dan komunikasi horizontal yang digunakan *LPP RRI* kupang dalam mensukseskan siaran langsung kebaktian gereja.

Komunikasi atasan antara bawahan digunakan atasan untuk menyampaikan informasi terkait dengan tugas-tugas yang diberikan kepada masing-masing karyawannya dalam mensukseskan kegiatan siaran langsung gereja. Tidak dipungkiri bahwa suksesnya suatu program kegiatan dibutuhkan komunikasi yang efektif antara semua tim kerja yang terkait.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi atasan antara bawahan yang efektif antara lain melakukan rapat pra kegiatan dengan pimpinan struktural (kepala bagian), melakukan interaksi informal pada waktu beristirahat, melakukan rapat evaluasi selesai kegiatan siaran langsung gereja serta dalam mengingatkan tugas dan

mengontrol karyawannya masing-masing. Jika diterapkan bentuk komunikasi atasan bawahan seperti itu maka *output* yang dihasilkan memuaskan tim kerja itu sendiri.

Sementara itu untuk komunikasi lintas bagian itu sendiri digunakan antara para pejabat struktural dalam hal ini kepala seksi pemberitaan, penyiaran dan teknisi melakukan komunikasi untuk saling bertukar informasi terkait dengan gereja-gereja mana saja yang akan dilakukannya siaran langsung ini serta untuk pembagian tugas masing-masing karyawannya.

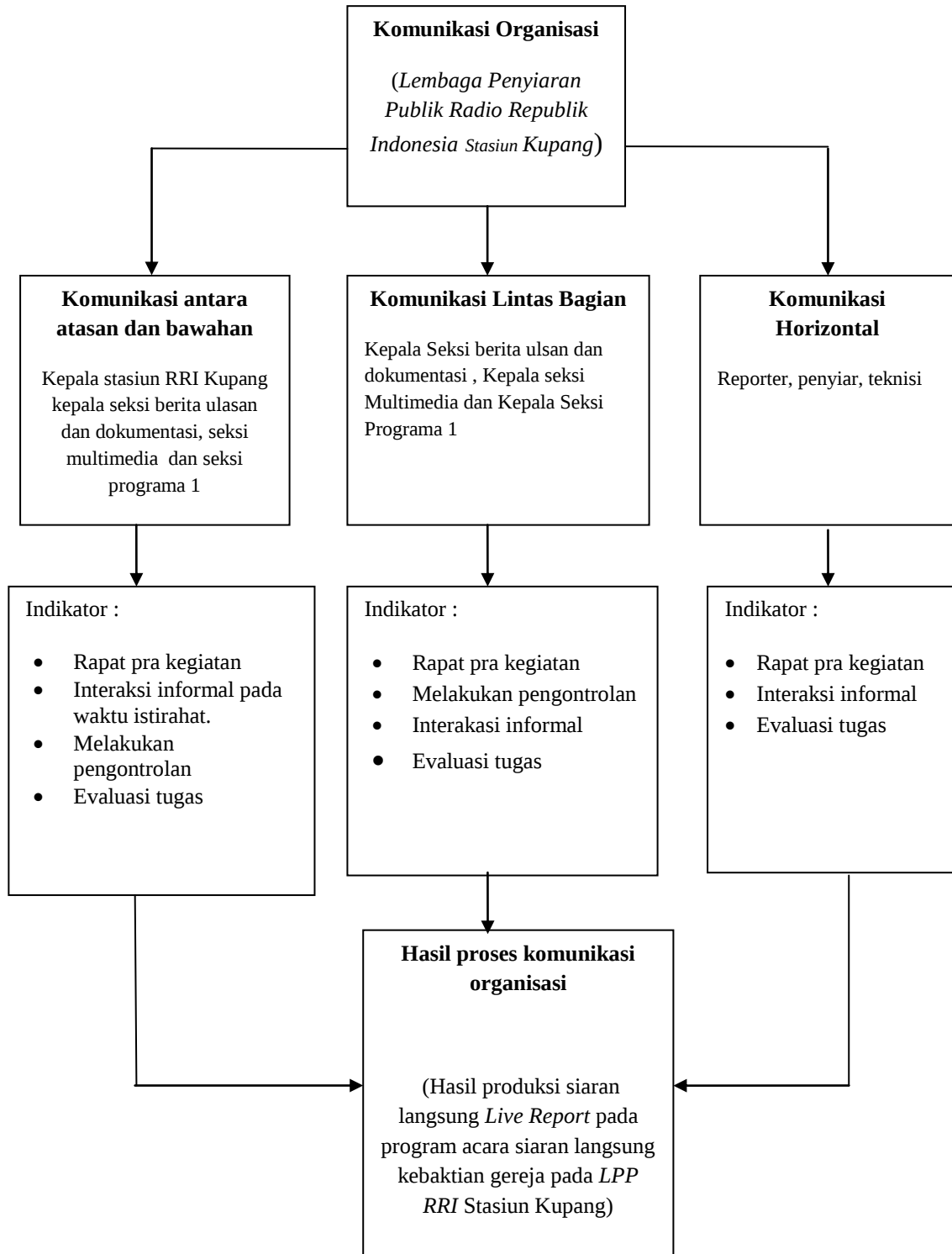
Bentuk-bentuk komunikasi yang menunjang suksesnya kegiatan ini dengan dilakukan rapat pra kegiatan bersama seluruh tim kerja, membuat nota produksi, berinteraksi informal dalam hal mengingatkan tugas, serta melakukan evaluasi terakhir pada saat kegiatan siaran langsung tersebut selesai.

Untuk komunikasi horizontal sendiri digunakan antara sesama karyawan untuk saling berinteraksi dalam mensukseskan kegiatan siaran langsung tersebut. komunikasi ini bila ditunjang dengan interaksi antara karyawan dalam tupoksi tugas masing-masing, dan melakukan interaksi informal pada saat istirahat untuk saling mengingatkan tugas dan melakukan evaluasi tugas akhir. Jika diterapkan ketiga bentuk komunikasi seperti itu maka *output* yang dihasilkan memuaskan tim kerja dan dengan sendirinya proses produksi *live report* siaran langsung gereja akan sukses.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan bentuk-bentuk ketiga komunikasi yang efektif, sehingga dapat menghasilkan sebuah *output* memuaskan serta untuk citra *LPP RRI* Kupang itu sendiri.

Bagan 1.1

Skema Kerangka Pikiran



1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan proposisi-proposisi anteseden dalam penalaran tersirat pada kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan peneliti untuk sampai pada kesimpulan penelitian.

Adapun asumsi yang dipegang penulis sebelum melakukan penelitian ini adalah mensukseskan proses *live report* siaran langsung kebaktian gereja dibutuhkan komunikasi atasan bawahan, komunikasi lintas bagian dan komunikasi horizontal yang baik dalam proses produksi siaran langsung kebaktian gereja.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis ini merupakan proposisi yang berfungsi untuk membuat peneliti peka terhadap fenomena yang diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi atasan bawahan yang terjalin dalam proses produksi siaran langsung kebaktian gereja telah dilaksanakan, namun belum berjalan dengan baik.
2. Proses Komunikasi Horizontal pada produksi *live report* siaran langsung kebaktian gereja sudah dilaksanakan seperti biasanya, namun belum berjalan baik.

3. Komunikasi Lintas bagian yang dilaksanakan pada proses produksi *Live report* siaran langsung kebaktian gereja telah berjalan sesuai prosedur yang dilakukan, namun dalam proses yang terjadi masih belum berjalan baik.